

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Ananda Salsabila^{1*}, Anggia Gantira², Sri Nurendah³
^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Universitas Sebelas April

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Received Jan, 22 2025
Revised Jan 29, 2025
Accepted Feb 6, 2025

Kata Kunci:

Motivasi Belajar, Siswa
Menengah Atas

Abstrak

Motivasi belajar merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap keberhasilan akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat motivasi belajar siswa SMA dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui survei berbasis skala Likert yang mencakup 14 pertanyaan dan melibatkan 26 siswa sebagai responden yang dipilih secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, terlihat dari 92,3% siswa yang merasa bangga terhadap hasil belajar dan 76,9% yang menganggap belajar penting untuk mencapai cita-cita. Namun, strategi belajar seperti penetapan jadwal dan pencarian sumber belajar tambahan masih kurang diterapkan secara konsisten, dengan 57,7% siswa hanya menjawab “Kadang-kadang.” Motivasi eksternal, seperti tekanan ujian dan pengaruh teman, juga berperan dalam meningkatkan semangat belajar, tetapi tidak selalu diikuti dengan konsistensi belajar yang baik. Hanya 46,1% siswa yang mampu menjaga motivasi saat menghadapi tantangan, dan evaluasi hasil belajar masih rendah (38,5%). Hasil ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan motivasi siswa secara berkelanjutan.



Copyright © 2025 Universitas Sebelas April.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Ananda Salsabila,
Pendidikan Matematika,
Universitas Sebelas April,
Jl. Angkre Situ No.19 Tlp. (0261) 202911 Fax (0261) 210223 Sumedang
Email: salsabilahauraa01@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mendorong individu untuk berusaha mencapai tujuan akademik tertentu. Dalam dunia pendidikan, motivasi menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Menurut Sardiman (2012), motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan. Motivasi ini terbagi menjadi dua jenis utama: motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, dan motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang dipengaruhi oleh faktor luar seperti lingkungan atau penghargaan.

Dalam praktiknya, motivasi belajar sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti cara siswa mengatur strategi belajarnya, lingkungan sosial, hingga tekanan akademik seperti ujian. Menurut Uno (2016), strategi belajar yang baik, seperti penetapan jadwal dan evaluasi hasil belajar, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa secara signifikan.

Namun pada kenyataannya, tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk mengelola strategi belajar dengan baik, terutama ketika menghadapi tantangan atau gangguan motivasi. Berdasarkan hasil penelitian Reski (2021) di SMPN 11 Sungai Penuh hanya terdapat 15,79% siswa yang minat belajarnya tinggi. Artinya, sebagian siswa kurang aktif dalam pembelajaran, tidak bertanya jika ada materi yang belum dipahami, serta kesulitan menjawab pertanyaan guru. Selain itu, ada siswa yang tidak memiliki target nilai yang ingin dicapai, menunjukkan kurangnya motivasi untuk belajar secara optimal. Akibatnya, pencapaian siswa pun menjadi terhambat.

Motivasi belajar penting dimiliki siswa karena berhubungan langsung dengan pencapaian belajar. Berdasarkan hasil penelitian Khotimah (2020) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, yang juga diikuti dengan pemahaman materi yang lebih baik. Selain itu, penelitian oleh Purwanti (2021) menemukan bahwa motivasi yang tinggi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa. Penelitian oleh Setiawan dan Nisa (2020) menyoroti pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang didukung oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Cimalaka untuk memahami bagaimana motivasi belajar siswa ditinjau dari berbagai aspek, seperti motivasi intrinsik, strategi belajar, dan pengaruh motivasi eksternal. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi siswa dalam mempertahankan motivasi dan memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan oleh sekolah atau guru.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Cimalaka. Penelitian dilakukan pada Desember 2024 hingga Januari 2025 dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan lima indikator utama: motivasi intrinsik, strategi belajar, motivasi eksternal, konsistensi belajar, dan evaluasi hasil belajar (A Dwiyantri, B Robandi, 2024)

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Cimalaka, dengan sampel sebanyak 26 siswa yang dipilih secara acak menggunakan teknik simple random sampling. Kuesioner menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, mulai dari Selalu (5) hingga Tidak Pernah (1) (Suryani, 2021). Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif melalui perhitungan skor total dan persentase jawaban untuk setiap indikator, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen, dilakukan uji *berdskrn expert judgment* (Sugiyono, 2018). Selain itu, penelitian ini memperhatikan aspek etika dengan menjaga kerahasiaan data responden dan meminta persetujuan (*informed consent*) sebelum pengisian kuesioner.

3. PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Hasil pengolahan data pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam motivasi belajar siswa yang mencakup aspek motivasi intrinsik, strategi belajar, motivasi eksternal, konsistensi belajar, dan evaluasi hasil belajar. Untuk mengetahui secara detail bagaimana kecenderungan motivasi belajar siswa, dilakukan analisis

terhadap jawaban responden yang telah dikelompokkan berdasarkan indikator motivasi belajar yang diteliti. Hasil analisis tersebut ditampilkan dalam tabel.

Tabel 1. Hasil Analisis Indikator Motivasi Belajar

No	Indikator	Sub Indikator	Persentase	Rata-rata Presentase
1	Motivasi Intrinsik	Belajar sebagai sarana untuk meraih cita-cita.	76,9%	84,6%
		Bangga atas hasil belajar.	92,3%	
2	Strategi Belajar	Jarang atau kadang-kadang menetapkan jadwal belajar.	57,7%	55,75%
		Jarang mencari sumber belajar.	53,8%	
3	Motivasi Eksternal	Termotivasi saat menghadapi ujian atau tugas besar.	57,7%	63,45%
		Terpengaruh oleh keberhasilan teman.	69,2%	
4	Konsistensi Belajar	Berusaha semangat belajar meskipun menghadapi tantangan besar. Sisanya cenderung kehilangan motivasi.	46,1%	46,1%
5	Evaluasi Hasil Belajar	Evaluasi terhadap hasil belajar	38,5%	38,5%

Berdasarkan data pada tabel, diperoleh informasi bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi intrinsik yang cukup tinggi, tetapi masih menghadapi kendala dalam menjaga konsistensi dan strategi belajar. Sebagian besar siswa merasa belajar penting untuk masa depan, tetapi masih kurang dalam melakukan evaluasi diri terhadap hasil belajarnya. Selain itu, ditemukan bahwa motivasi eksternal, seperti tekanan ujian dan pengaruh teman, juga turut berperan dalam mendorong semangat belajar siswa. Dengan adanya variasi dalam motivasi dan strategi belajar ini, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dari sekolah dan guru dalam membimbing siswa agar dapat memaksimalkan potensi belajarnya. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberian strategi belajar yang lebih efektif, pelatihan manajemen waktu, serta penguatan evaluasi hasil belajar agar siswa lebih sadar terhadap perkembangan akademiknya.

3.2. Pembahasan

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Sardiman (2007), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan tersebut, dan memberikan arah sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Hamzah B. Uno (2011) membedakan motivasi belajar menjadi dua kelompok utama: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil,

kebutuhan dalam belajar, serta harapan dan cita-cita masa depan. Sementara itu, motivasi ekstrinsik mencakup penghargaan dalam belajar, keinginan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow menjelaskan bahwa individu termotivasi untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti fisiologis dan keamanan sebelum beralih ke kebutuhan yang lebih tinggi seperti aktualisasi diri. Pemahaman tentang jenis-jenis motivasi dan faktor-faktor yang memengaruhinya sangat penting bagi pendidik dan orang tua dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh informasi bahwa motivasi intrinsik siswa tercermin dari keinginan untuk belajar demi mencapai cita-cita dan kebanggaan atas hasil belajar. Tingginya motivasi intrinsik menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk masa depan. Namun, perlu dipastikan bahwa motivasi ini tidak hanya bertahan untuk jangka pendek, melainkan terus dipelihara melalui tujuan yang realistis dan pencapaian bertahap.

Strategi belajar meliputi penetapan jadwal belajar dan pencarian sumber belajar tambahan. Rendahnya penerapan strategi belajar ini menunjukkan bahwa siswa kurang terorganisir dalam mengelola waktu dan sumber belajar. Hal ini dapat berdampak pada kemampuan mereka untuk memahami materi secara mendalam. Diperlukan pelatihan khusus untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan manajemen belajar.

Motivasi eksternal dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ujian, tugas besar, dan keberhasilan teman. Faktor eksternal memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Namun, ketergantungan pada motivasi eksternal bisa menjadi hambatan jika faktor-faktor tersebut tidak ada. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi intrinsik agar siswa dapat tetap konsisten belajar tanpa bergantung sepenuhnya pada dorongan eksternal.

Konsistensi belajar mengukur kemampuan siswa untuk tetap semangat meskipun menghadapi kesulitan. Kurangnya konsistensi belajar dapat menjadi hambatan dalam jangka panjang, terutama saat siswa menghadapi materi yang sulit. Dibutuhkan pendekatan yang lebih personal, seperti bimbingan dari guru atau dukungan emosional dari keluarga, untuk membantu siswa mempertahankan semangat mereka.

Evaluasi hasil belajar mencakup kemampuan siswa untuk merefleksikan kekurangan dalam proses belajar mereka. Rendahnya kesadaran siswa untuk mengevaluasi hasil belajar menunjukkan bahwa mereka kurang memanfaatkan proses refleksi sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman. Guru dapat berperan dengan memberikan alat evaluasi mandiri atau mendorong diskusi reflektif di kelas.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Cimalaka memiliki motivasi intrinsik yang cukup tinggi, terutama dalam memandang belajar sebagai sarana untuk mencapai cita-cita dan kebanggaan. Namun, strategi belajar siswa masih kurang terorganisir, dengan banyak siswa yang jarang menetapkan jadwal belajar atau mencari sumber tambahan. Motivasi eksternal, seperti tekanan ujian dan keberhasilan teman, memberikan mendukung semangat belajar, meskipun ketergantungan pada faktor eksternal perlu diimbangi oleh motivasi intrinsik.

Konsistensi belajar juga menjadi tantangan, di mana hanya sebagian siswa yang mampu menjaga semangat meskipun menghadapi kesulitan. Selain itu, rendahnya tingkat

evaluasi hasil belajar menunjukkan bahwa siswa belum optimal dalam merefleksikan kelemahan mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan terintegrasi dari guru, sekolah, dan keluarga untuk meningkatkan motivasi dan kualitas belajar siswa secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khotimah, K. (2020). Pengaruh motivasi intrinsik terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 112-123.
- Litnus, P. (2024). *Motivasi dalam pendidikan*. Penerbit Litnus.
- Maslow, A.H. (2021). *A theory of human motivation*. Simon & Schuster.
- Purwanti, R. (2021). Pentingnya motivasi dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19(3), 45-56.
- Reski, N. (2021). Tingkat minat belajar siswa kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2485–2490.
- Robbins, S.P., & Judge, T.A. (2017). *Organizational Behavior*. Boston: Pearson.
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawan, D., & Nisa, M. (2020). Strategi pembelajaran yang didukung motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(4), 300-310.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, T., Rahayu, W., & Saptono, A. (2021). Development and validation of TPACK instrument for mathematics teachers in elementary school. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(8), 445-457.
- Uno, H.B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.